



## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 1 TRIMURJO

Sumarni<sup>1</sup>, Sudirman Aminin<sup>2</sup>, Sutrisni Andayani<sup>3</sup>, Harjoko<sup>4</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Bekri, Lampung Tengah

<sup>2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [sumarnidea56@gmail.com](mailto:sumarnidea56@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[sudirman.am57@gmail.com](mailto:sudirman.am57@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[trisnimath.andy@yahoo.com](mailto:trisnimath.andy@yahoo.com)<sup>3\*)</sup>  
[harjoko.@gmail.com](mailto:harjoko.@gmail.com)<sup>4)</sup>

### Abstrak

Sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan membutuhkan penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu pada semua jenjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana terhadap kinerja di SMAN 1 Trimurjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMAN 1 Trimurjo yang berjumlah 54 orang guru. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik total sampling, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Serta berdasarkan pengujian simultan ditemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana, yang memberikan nilai R-Square sebesar 0,944, yang berarti sebesar 94,4% gaya kepemimpinan transformasional sangat mempengaruhi kinerja guru, dan sisanya 5,6% dipengaruhi variabel diluar penelitian ini. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo.

**Katakunci:** gaya kepemimpinan transformasional, sarana prasarana, kinerja guru

### Abstract

Quality human resources in the future and mastery of science, technology, and skills require quality education at all levels. This research aims to determine the transformational leadership style and infrastructure on performance at SMAN 1 Trimurjo. The approach used in this research is quantitative. The population in this study were teachers at SMAN 1 Trimurjo, totaling 54 teachers. The sampling technique is a total sampling technique, where the entire population is sampled. Data analysis uses multiple linear regression. The research results show that the transformational leadership style has a partially positive and significant effect on teacher performance. Infrastructure has a partially positive and significant impact on teacher performance. Based on simultaneous testing, it was found that transformational leadership style and infrastructure simultaneously had a substantial effect on teacher performance. The results of simple linear regression analysis calculations, give an R-Square value of 0.944, which means that 94.4% of transformational leadership styles greatly influence teacher performance, and the remaining 5.6% are influenced by variables outside this research. So it can be concluded that the transformational leadership style has a significant effect on teacher performance. Thus, the hypothesis that transformational leadership style influences teacher performance at SMAN 1 Trimurjo.

**Keywords:** transformational leadership style, infrastructure, teacher performance

## PENDAHULUAN

Di era saat ini dengan kemajuan perkembangan yang sangat pesat sekolah dituntut untuk lebih mengupayakan pengembangan dan memaksimalkan potensi-potensi internal dalam sekolah seperti sumber daya manusia, pemimpin sekolah, sarana prasarana, dan kinerja guru. Kepemimpinan menurut Rivai, Bachtiar dan Amar (2014) adalah kemampuan untuk memengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu, kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengkoordinasi.

Sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan membutuhkan penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu pada semua jenjang. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan peningkatan mutu dan ketrampilan kinerja guru. Kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah menjadi peran penting tercapainya hasil Pendidikan. Salah satu sumber daya di sekolah seorang guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Seorang guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa yang lebih optimal. Untuk itu sekolah perlu mempunyai perhatian khusus terhadap kinerja guru. Kinerja guru merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam peningkatan Pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Lalu ditegaskan kembali bahwa tugas pokok dari seorang guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa (Priansa, 2018:17). Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang nya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja kerja guru sangat ditentukan oleh kondisi internal organisasi yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah serta sarana prasarana. Gaya kepemimpinan transformasional yang dibiasakan serta sarana prasarana yang optimal mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan merupakan usaha atau cara seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan unsur-unsur falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap karyawan. Sehingga gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah gaya kepemimpinan yang dapat mendorong atau memotivasi bawahannya, menumbuhkan sikap positif bawahan pada pekerjaan dan organisasi, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Menurut oleh Arthawan dan Mujiati (2017), yang menyatakan gaya kepemimpinan transformasional, dan kepuasan kerja berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja karyawan.

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi para pengikut untuk melaksanakan dan mengelola kepentingan mereka sendiri untuk kepentingan organisasi dengan keramahan secara individual, stimulasi intelektual, dan pengaruh yang ideal semuanya akan menghasilkan upaya ekstra dari pekerja untuk efektivitas organisasi yang lebih baik (Robbins, 2017: 262). Artinya gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu mengubah (*transforming*) bawahan menjadi menggunakan kepentingannya untuk mengutamakan

kepentingan organisasi pula. Kemajuan Pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa atau negara. Masih ada kepala sekolah yang belum mampu menginspirasi bawahannya sehingga guru kurang termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja pegawai atau karyawan (Prahesti et al., 2017). Sejalan dengan itu pendapat dari Widodo (2015: 176), yang mengatakan bahwa atasan yang memiliki ciri pemimpin yang transformasional, maka tenaga kerja akan meningkat motivasinya dan sekaligus dapat merasa puas dengan pekerjaannya

Kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana. Rosivia (2014) menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu menurut Marlina (2020) menyatakan sarana dan prasarana, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar (PBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan. Sarana dan prasarana Pendidikan berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan sarana prasarana Pendidikan dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana prasarana pendidikan, proses Pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan Pendidikan.

Sekolah sebagai instansi penyelenggaraan pendidikan sebagai tempat terjadinya interaksi semua warga sekolah. Kinerja guru di sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan serta sarana prasarana. Dengan begitu, optimalnya suatu sekolah dalam menjalankan tugasnya sangat ditentukan oleh kinerja guru. Rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari tingkat pencapaian kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo. Berdasarkan masing-masing indikator mencapai pada pengembangan keprofesian 63,6% dan kemampuan memanfaatkan TIK 74,6%. Indikator yang masih rendah adalah dalam metode pembelajaran sebesar 36,6% dan kegiatan melakukan refleksi sebesar 34,5%. Sebagian guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sebagai profil guru kinerjanya masih rendah, yaitu guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum menunjukkan kreatifitas dalam persiapan.

Kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana. Rosivia (2014) menjelaskan bahwa setiap satuan Pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana Pendidikan berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan sarana prasarana Pendidikan dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana prasarana pendidikan, proses Pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan Pendidikan. Menurut (Selvi Mayarani:2014) sarana pendidikan adalah alat atau media yang digunakan secara langsung untuk melengkapi kebutuhan sebagai penunjang proses

pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Guru merupakan suatu komponen dalam Pendidikan yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, apa bila kinerja seorang guru tidak bagus maka akan menyebabkan proses belajar mengajar akan terganggu karena seorang guru memiliki tanggung jawab bukan sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan, melainkan sebagai seorang pendidik yang memberikan nilai-nilai serta menjadi pembimbing yang memberikan arahan serta membimbing siswa dalam proses belajar (Akwni:2021). Kinerja guru merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam peningkatan Pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kinerja kerja guru sangat ditentukan oleh kondisi internal organisasi yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah serta sarana prasarana. Gaya kepemimpinan transformasional yang dibiasakan serta sarana prasarana yang optimal mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan Bersama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengkaji dan menganalisis secara komprehensif terkait gaya kepemimpinan tranformasional dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses penelitian kuantitatif adalah dimulai dari teori, hipotesis, *research design*, memilih *research*, memilih subjek/responden riset, mengumpulkan data dan menuliskan kesimpulan. Penulis memandang bahwa pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif karena pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru DI SMAN 1 Trimurjo” membutuhkan melalui secara pengumpulan data lapangan atau hipotesis yang sifatnya sebab akibat. kedua, pendekatan kuantitatif proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori yang dapat dirumuskan oleh peneliti. ketiga, dalam pendekatan kuantitatif peneliti bisa mendapatkan data yang akurat, dengan berdasarkan fenomena yang empiris dapat diukur, dan metode ini juga cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas dengan menggunakan sampel yang di ambil dari populasi.

Dalam penyusunan instrumen atau alat pengumpul data, variabel yang menjadi acuan dalam menyusun angket yaitu tentang gaya kepemimpinan transformasional, sarana prasarana, dan kinerja guru. Adapun cara yang digunakan dalam melakukan analisis data yaitu menggunakan analisis regresi berganda dan analisis korelasi. Menurut Sanjaya (2014), populasi merupakan keseluruhan anggota yang menjadi sasaran dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah dewaguru yang ada di SMAN 1 Trimurjo dengan sampel sebanyak 54 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan melakukan evaluasi pada siswa sehingga dapat dikatakan sebagai pendidik yang profesional. Selain itu kewajiban seorang guru yang profesional yaitu merencanakan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran yang bermutu, dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya selaku pengajar, dengan kata lain guru haruslah semaksimal mungkin mengerjakan tugasnya tanpa mengenal kata menyerah dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan analisis melalui uji prasyarat dan uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas, uji linieritas yang sama, sehingga memenuhi uji prasyarat uji hipotesis regresi linier. dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dari variabel gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana terhadap kinerja guru nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas  $X_1$  terhadap  $Y$  bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,526 > 0,05$  dari gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, maka dapat dikatakan memiliki varians yang sama sehingga memenuhi uji prasyarat uji regresi linier. Sedangkan untuk uji homogenitas  $X_2$  terhadap  $Y$  nilai signifikansi sebesar  $0,80 > 0,05$  dari sarana prasarana terhadap kinerja guru, maka dapat dikatakan memiliki varians yang sama, sehingga memenuhi uji prasyarat uji hipotesis regresi linier.

Hasil uji linieritas variabel gaya kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) dan dilihat pada tabel dibawah ini:

	Deviation from Linearity	866.135	23	37.658	1.546	.133
Within Groups			706.462	29	24.361	
Total			2909.704	53		

Sumber: Diperoleh dari hasil perhitungan SPSS Versi 26.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output diatas, diperoleh deviasi nilai Deviation from Linierity sebesar  $0,133 > 0,05$ , yang artinya tolak  $H_0$  dan Terima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ).

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output diatas, diperoleh deviasi nilai Deviation from Linierity sebesar  $0,127 > 0,05$  yang artinya tolak  $H_0$  dan Terima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel sarana prasarana ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Selanjutnya hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana, yang memberikan nilai R-Square sebesar 0,944, yang berarti sebesar 94.4% gaya kepemimpinan transformasional sangat mempengaruhi kinerja guru, dan sisanya 5,6% dipengaruhi variabel diluar penelitian ini. Sehingga dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan gaya kepemimpinan transformatif maka semakin meningkat kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo.

Pengaruh Kepemimpinan transformasional terhadap kinerja juga dapat dibuktikan dengan uji t dimana nilai 2,006 dengan tingkat signifikan 0,41, ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh kuat dan positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (N. M. Heny Mulyani, 2021) berjudul “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kontribusinya sebesar 33,51. Pendapat lain menurut Hatma Setya Widodo (2018) berjudul “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta) juga dapat dibuktikan dengan uji t dimana nilai 5.762 dengan tingkat signifikan 0,000, ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan transformasional berpengaruh kuat dan positif terhadap kinerja. Diperkuat juga menurut Rahawarin (2015) yang menyatakan gaya kepemimpinan transformasional dimana kepala sekolah harus mampu bersama-sama dengan guru serta staff merumuskan visi dan misi sekolah agar melaksanakan dengan baik. Maka dari itu pentingnya gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah guna mencapai tujuan Pendidikan. Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pilihan kepala sekolah dalam membangkitkan kesadaran, memberi ide-ide baru serta mengembangkan sekolah ke arah kharismatik (Soetopo,2018). Apabila kepala sekolah dikatakan tidak berhasil dalam gaya kepemimpinannya, maka kepala sekolah dianggap gagal dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya.

## **2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Gaya kepemimpinan Transformasional (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan perhitungan bahwa terdapat pengaruh antara variabel sarana prasarana (X2) terhadap kinerja guru (Y) SMAN 1 Trimurjo. Dilihat dari pengujian uji parsial (Uji-T), hasil nilai t hitung sebesar 2,532 dan nilai t tabel sebesar 1,746 dengan nilai signifikansi 0,021. Dengan kriteria pengujian t hitung > T tabel dan jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana (X2) terhadap kinerja guru (Y) SMAN 1 Trimurjo.

Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja juga dapat dibuktikan dengan uji t dimana nilai 2,532 dengan tingkat signifikan 0,021, ini menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh kuat dan positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien regresi untuk variabel sarana prasarana sebesar 0,448 artinya variabel sarana prasarana memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja guru. Jadi kesimpulannya ada pengaruh positif dan signifikan pada variabel sarana prasarana terhadap kinerja guru. Sarana prasarana memiliki arah pengaruh positif, yaitu semakin baik sarana prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta maka semakin meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Nisyan Adi Sulistyono dan Renny Aprilliyani, 2017) berjudul “Pengaruh kepemimpinan dan

manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel manajemen sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi  $0,00. < 0,05$ . Berdasarkan penelitian (Sugito, 2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di SMPN 36 Surabaya” dihasilkan Jumlah infrastruktur pada kinerja kinerja guru adalah 0,838 . Kepala sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, seperti kepemimpinan utama, fasilitas pendidikan dan infratstruktur.

## 2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Gaya kepemimpinan Transformasional (X1) dan Sarana Prasarana (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 5. Uji F pada X1, X2 terhadap Y

Independent Samples Test					
	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1360.166	2	680.083	22.384	.000 <sup>b</sup>
Residual	1549.538	51	30.383		
Total	2909.704	53			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru  
b. Predictors: (Constant), Sarana prasarana, Gaya Kepemimpinan Transformasional

Sumber: Diperoleh dari hasil perhitungan SPSS Versi 26

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F 22,384 dengan tingkat signifikan 0,000, sehingga ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana secara bersamaan terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Nilai R square adalah sebesar 0,448 berarti nilai koefisien determinasi adalah 44,8%. Hal ini berarti kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana adalah sebesar 44,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Neneng Milasari:2021) yang berjudul “Pengaruh Gaya kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Teratai putih Global 4 Kota Bekasi”, Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi secara simultan sebesar 76,50% dan sisanya sebesar 23,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun apa bila dilihat secara parsial maka motivasi kerja lebih mempengaruhi kinerja guru yaitu sebesar 12,80% dari padagaya kepemimpinan yang hanyasebesar 8,60%. Kinerja dapat dilihat dari bagaimana cara kerja dan proses kerja yang ditampilkan pegawai akan mendukung keberhasilan organisasi serta membawa organisasi (Adzkiya, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ryan Triwahyu Pratama:2022) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT Niaga Nusa Abadi Makassar” Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan, kepuasan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan di PT Abadi Niaga Nusa Abadi Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,379 yang berarti 37,9 % yang dijelaskan bahwa variabel kinerja karyawan dipengaruhi oleh kepemimpinan, kepuasan kerja dan motivasi, sedangkan sisanya 62,1 dipengaruhi oleh factor lainnya

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis yang didukung dengan persyaratan uji yang cukup, berdasarkan hasil penelitian

maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMAN 1 Trimurjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suparno Eko Widodo. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Adelia, Alya, Safrina Putri, Muhammad Thamrin Hidayat, and Muhammad Sukron. (2021). .Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No (5): 3625–35.
- Adzkiya, Ahmad. (2020). “Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Mts Ma’ Arif Nu Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 492–500.
- Arthawan, Kadek Juli, and Ni Wayan Mujiati. (2017). “Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Perusahaan Dituntut Untuk Dapat Melakukan Perubahan Dalam Menghadapi Era Persaingan Bisnis Yang Semakin Ketat ( Abdul , 2012 ). Kinerja Yang Dimiliki Karyawan Harus Terus Ditingkatkan , Ag” 6 (3): 1221–47.
- Di, Pembelajaran, and Smpn Bukittinggi. (2014). Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas.2:636–48.
- Frandika, Verry Ade. (2018). *Jurnal Ekobis Dewantara*. Vol. 1 No.1 Januari 2018.” *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol 1 No (3): 23–32.
- Iwah, Irna, Andi Irfan, and Jumaidah Jumaidah. (2023). “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Desa Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.” *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1 (3): 238–45.
- Juarsah, Marco Arief, and Erni Masdupi. (2019). “Effect of Organizational Justice, Trust in Bosses and Job Satisfaction on Employee Performance at PT. PLN (Persero) Main Unit of West Sumatra Region.” In *Third Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2019)*, 352–63. Atlantis Press.
- Kule, Yeti, Gunawan, and Hasmin. (2018). “Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Pada AMIK LUWUK BANGGAI.” *Jurnal Mirai Management* 3 (1): 78–91.
- Mayarani, Selvi, and Desi Nurhikmahyant. (2014). “Peran Komite Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4 (4): 163–76.
- Milasari, Neneng. (2021). “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Teratai Putih Global 4 Kota Bekasi.” *Secretary Administration Journal* 1 (1): 1–11.
- Prahesti, Devi, I Riana, and I Wibawa. (2017). “PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN OCB SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, July, 2761. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i07.p06>.
- Rosivia. (2014). “Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Di Smp Negeri 10 Padang.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol 2 No (1): 665–66.
- Rosyadi, Yogi Irfan. (2015). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Tersedia Online*.

*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol 3 No (1): 124–33.

Sanjaya, H Wina. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Prenada Media.

Soetopo, Imam, Amiartuti Kusmaningtyas, and Tri Andjarwati. (2019). “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Smk Negeri 1 Tambelangan Sampang.” *Jmm17* Vol 5 No (02).

Sugito. (2023). “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 36 Surabaya.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (1): 87–94.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta